

CAMPUR KODE DI TOKO PAKAIAN ZARA SUN PLAZA MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DARKASY
1402040244



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 08 Oktober 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Darkasy
NPM : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Ketua,  Sekretaris, 
Dr. H. Elrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hi. Svamsuurnita, M.Pd.**

PANITIA PELAKSANA



ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

1. 

2. 

3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
NPM : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam
Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Sri Llistiana Har, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:


Dekan

Dr. H. Elfiyanto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Darkasy. 14020402644. Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sedang berlangsung. Menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, pengaruh terhadap kondisi, dan lain-lain. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data dalam bentuk deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah video percakapan pekerja dan pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan. Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Campur Kode di toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan.**

Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai *Khataman Nabiyyin*, Nabi yang telah membawa umatnya dari Zaman Zahiliyah ke Zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt. dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga, serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **M. Dahlan Hasan** dan Ibunda tercinta **Siti Hamidah** yang tak henti-hentinya memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus serta materil yang tak terhitung nilainya sehingga dapat terselesaikannya pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sampai semester akhir.
4. **Hj. Dewi Kesuma, Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, dukungan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Muhammad Arifin S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagi ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
10. **Pegawai Biro dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
11. Kepada Kakak tercinta **Cut Dahlia** dan **Desi Tursina** yang telah banyak memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada sahabat **Azmiali Sinulaki, Khoril Fazly, Zafar Siddiq dan Ilham** yang telah memberi banyak dukungan dan energi kepada peneliti lewat motivasi-motivasinya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak, peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. *Amiin ya Rabbal a'alamiin.*

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2019

Peneliti,

Darkasy

1402040244

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Hakikat Sociolinguistik.....	6
2. Hakikat Campur Kode	7
3. Bahasa China di Indonesia.....	22
4. Zara	25
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pernyataan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Sumber dan Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Data Penelitian	39
B. Analisis Data Penelitian	46
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	46
D. Diskusi Hasil Penelitian	46
E. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rencana Waktu Penelitian	28
3.2 Instrumen Penelitian	30
4.1 Data Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K-1	51
Lampiran 2	Form K-2	52
Lampiran 3	Form K-3	53
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	54
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	55
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	56
Lampiran 8	Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Skripsi.....	57
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Seminar.....	58
Lampiran 10	Surat Pernyataan Plagiat	59
Lampiran 12	Surat Mohon Izin Riset	60
Lampiran 13	Surat Balasan Riset.....	61
Lampiran 14	Surat Keterangan Turnitin	62-64
Lampiran 15	Berita Acara Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 16	Data Percakapan Campur Kode	66-68
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari bahasa. Manusia merupakan makhluk sosial yang menggunakan suatu bahasa untuk berkomunikasi di dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak heran jika bahasa yang terdapat di dalam kehidupan bermasyarakat juga banyak macam-macamnya. Indonesia sebagai salah satu negara dengan begitu banyak bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya. Bahasa yang ada di dalam masyarakat ini juga disesuaikan dengan tempat dan waktunya, bahasa daerah biasanya dipakai di satu daerah tertentu yang merupakan asal dari bahasa daerah tersebut, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa sehari-hari masyarakat. Akan tetapi, dengan begitu beragamnya bahasa yang ada menimbulkan adanya suatu fenomena di masyarakat. Salah satu fenomena itu adalah campur kode.

Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur dengan kondisi ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja tanpa fungsi keotomiannya sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2010: 107).

Zara adalah salah satu merek yg berasal dari Spanyol dan bermarkas di Arteixo, Galicia. Zara didirikan pada tahun 1975 oleh Armancio Ortega dan Rosalia Mera.

Zara sendiri merupakan flagship store dari Inditex, yg juga memiliki beberapa merek ternama lainnya seperti: Massimo Dutti, Pull and Bear, Oysho, Uterqüe, Stradivarius dan Bershka.

Zara sendiri hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu untuk mengembangkan produk-produk barunya dan meluncurkan sekitar 10.000 design baru setiap tahunnya. Armancio ortega pertama kali membuka Zara Store di sebuah jalan utama di pusat kota A Coruña, Galicia, Spanyol. Toko tersebut ternyata cukup sukses, sehingga Armancio membuka beberapa store lagi di Spanyol. Selama tahun 1980, Ortega mulai mengubah desain, manufaktur dan proses distribusi untuk mengurangi lead time dan bereaksi terhadap tren baru dalam cara yang lebih cepat, dalam apa yang ia sebut "mode instan". Pada tahun 1980, perusahaan mulai melakukan ekspansi internasional melalui Porto, Portugal. Pada tahun 1989 mereka memasuki Amerika Serikat dan Prancis pada tahun 1990. Dan hingga saat ini, Zara sudah terdapat di 73 negara di Dunia termasuk di Indonesia. Zara memiliki beberapa jenis pakaian, mulai dari Wanita (Woman dan TRF), Pria (Men), anak-anak (Zara Kids), Zara Home hingga kosmetik. Store Zara paling banyak berada di Spanyol (329 toko), dan Prancis (114 Toko). Sementara di Indonesia, Zara hanya ada 13 toko. Salah satunya adalah yang berada di Sun Plaza Medan.

Untuk penjelasan selanjutnya mengenai Campur kode di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan akan dibahas dalam tulisan ini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang lain. Masalah identifikasi benar-benar harus menjadi masalah yang harus dipecahkan. Setelah diuraikan beberapa melalui latar belakang masalah, muncullah beberapa permasalahan yang harus diteliti, yaitu:

1. Campur kode masyarakat etnis China di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan
2. Campur kode masyarakat etnis Aceh di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan,
3. Campur kode masyarakat etnis Inggris di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tersebut tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar penelitian lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu Campur kode masyarakat etnis China di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan dibuat pembatasan untuk mempersempit dan memokuskannya. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan yang lebih spesifik terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Campur kode masyarakat etnis China di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan penelitian tentu mempunyai tujuan, demikian pula halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui campur kode masyarakat etnis China di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, selayaknya haruslah memberikan manfaat. Manfaat tersebut dapat bermacam-macam tergantung dari jenis penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama.
3. Bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan daerah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa itu sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objeknya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

De Saussure (1916) pada awal abad ke-20 ini telah menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga

kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya. Kemudian pada pertengahan abad ini para pakar di bidang bahasa merasa perlu adanya perhatian yang lebih terhadap dimensi kemasyarakatan bahasa. Mengapa? Karena ternyata dimensi kemasyarakatan bukan hanya memberi “makna” kepada bahasa, tetapi juga menyebabkan terjadinya ragam-ragam bahasa.

2. Hakikat Campur Kode

P.W.J. Nababan (1976) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan campur kode ialah pencampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa dalam situasi tersebut tidak ada situasi yang menuntut pembicara, hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang dituruti oleh pembicara.

Senada dengan pandangan Nababan tersebut M. Thelander dalam artikelnya yang berjudul “*Coode Switching or Code Mixing (1976)*” mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan campur kode adalah pencampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa buster (*hybrid clauses*). Ahli lain yang mengungkapkan batasan mengenai campur kode adalah B. B. Kachru dalam artikelnya yang berjudul “*Toward Structuring Code Mixing: An India Perspective*” (1977:28). Beliau mengungkapkan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua buah bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Kridalaksana (1982:32) memberikan batasan campur kode atau interferensi sebagai penggunaan satuan bahasa dari suatu

bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Keempat batasan yang dikemukakan oleh ahli di atas tidak memiliki perbedaan yang pokok. Nababan dan Thelander memberikan ciri tambahan dalam batasannya tersebut. Nababan menganggap campur kode terjadi bukan karena tuntutan situasi, hanya semata-mata karena kebiasaan; sedangkan Thelander memberikan tambahan batasan mengenai “ruang lingkup” campur kode pada tataran di bawah klausa. Kalau di tingkat klausa atau di atasnya disebut alih kode.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa campur kode berbeda dengan alih kode. Alih kode merupakan perubahan bahasa oleh seseorang dwibahasawan disebabkan karena adanya perubahan situasi. Pada campur kode perubahan bahasa tidak disertai dengan adanya perubahan situasi (Hudson, 1996:53). Campur kode (Code-Mixing) terjadi apabila seseorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lain. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolkan berupa kesantiaian situasi informal. Namun, bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Campur kode termasuk konvergensi kebahasaan (linguistic convergence).

Menurut Istiati. S (1985), campur kode dilakukan oleh penutur bukan semata-mata karena alasan situasi pada saat terjadinya interaksi verbal, melainkan oleh sebab-sebab yang bersifat kebahasaan. Sumber dari campur kode biasa datang dari kemampuan berbahasa, bisa pula datang dari kemampuan berkomunikasi, yakni tingkah laku (Istiati. S. 1985:87). Jika gejala itu hadir karena penutur telah terbiasa menggunakan bahasa campur sebagai hasil dari sistem budaya, sistem sosial atau sistem kepribadian secara terus menerus, maka gejala itu datang dari sistem tingkah laku. Artinya, gejala ini bersumber dari kemampuan berkomunikasi.

a. Ciri-Ciri Campur Kode

Berikut diungkapkan beberapa ciri campur kode yang membedakannya dengan alih kode.

1. Campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan seperti yang terjadi dalam alih kode, tetapi bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa).
2. Campur kode terjadi karena kesantaian pembicara dan kebiasaannya dalam pemakaian bahasa.
3. Campur kode pada umumnya terjadi dan lebih banyak dalam situasi tidak resmi (informal).
4. Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang terendah.

Unsur bahasa sisipan dalam peristiwa campur kode tidak lagi mendukung fungsi sintaksis bahasa secara mandiri, tetapi sudah menyatu dengan bahasa yang disisipi.

b. Macam-macam Campur Kode

Berdasarkan asas unsur serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing).

1. Campur Kode Ke Dalam (Inner Code Mixing)

Campur kode ke dalam (inner code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Jawa, Sunda, Bali dan bahasa daerah lainnya.

2. Campur Kode Ke Luar (Outer Code Mixing)

Campur kode ke luar (outer code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, bahasa Sansekerta dan lain-lain.

3. Campur Kode Campuran (Hybrid Code Mixing)

Campur kode campuran (hybrid code mixing) ialah campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimat) telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing.

Campur kode juga bisa diklasifikasikan berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan. Berdasarkan kategori tersebut, campur kode juga dapat dibedakan menjadi tiga jenis (Jendra, 2007:169-170).

1. Campur kode pada tataran Klausa (Campur Kode Klausa)

Campur kode pada tataran klausa merupakan campur kode yang berada pada tataran paling tinggi.

2. Campur kode pada tataran frasa (Campur Kode Frasa)

Campur kode pada tataran frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa. Contoh: “Kehidupan berkeluarga pada hakikatnya harus memendam sifat saling asah, saling asih, dan saling asuh” (Saling mengingatkan, saling mengasihi dan saling membimbing). Campur kode ini bisa murni bersifat campur kode ke dalam (inner code mixing) seperti contoh kalimat di atas dan bisa bersifat ke luar (outer code mixing) seperti “Rima menyumbangkan suara emasnya dalam sebuah *talkshow* di Surabaya”. Tetapi bisa juga bersifat (hybrid, buster) seperti yang ditunjukkan pada contoh berikut. “Kumala melakukan studi banding ke Australia”. Campur kode pada tataran frasa ini dapat juga berupa ungkapan (idiom) seperti contoh berikut:...*the last but not least* (terakhir tetapi tidak kalah pentingnya).

3. Campur kode pada tataran kata (Campur Kode Kata)

Campur kode kata pada tataran kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode pada tataran kata bisa berwujud kata dasar (kata tunggal), bisa berupa kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk.

Pada kata kompleks bisa terjadi campur kode baster (hybrid), demikian pula kata berulang. Berikut disajikan beberapa contoh campur kode yang terjadi pada tataran kata.

- a. Sebulan yang lalu Made melakukan upacara pawiwahan.
- b. Serobotan merupakan makanan khas kabupaten Kelungkung.
- c. Paum di Banjar kemarin batal dilaksanakan karena kepala desa adat berhalangan hadir.
- d. *Show* malam ini menampilkan penyanyi top ibu kota, Krisdayanti.
- e. *Copy* soal tersebut akan dibagikan kepada siswa.

Kelima contoh di atas memiliki campur kode. Tiga kalimat pertama merupakan campur kode ke dalam (*inner code mixing*), sedangkan dua kalimat berikutnya merupakan campur kode ke luar (*outer code mixing*).

Berikut disajikan beberapa contoh campur kode campuran (hybrid) pada kata kompleks termasuk kata ulang dan kata majemuk.

- a. Teroris kembali melakukan penyerangan dengan mengatasnamakan jihad.

- b. Hadapi semuanya dengan jantan, sekarang bukan jamannya lagi main backing-backingan.
- c. *Fashion show* bulan depan akan berlangsung di Gedung Kesenian Gede Manik.

c. Latar Belakang Terjadinya Campur Kode

Berbeda dengan alih kode, campur kode memang tidak muncul karena adanya tuntutan situasi, tetapi ada hal lain yang melatar belakangi terjadinya campur kode tersebut. Suwito (1983) mengemukakan bahwa terdapat 3 alasan terjadinya campur kode, antara lain:

1. Identifikasi peranan
2. Identifikasi ragam
3. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Dalam hal ini ketiga alasan yang dikemukakan oleh Suwito tersebut saling bergantung dan tidak jarang mengalami tumpang tindih. Ukuran untuk identifikasi peranan adalah sosial, registral dan edukasional. Campur kode yang terjadi ditunjukkan untuk mengidentifikasi peranan penutur, baik secara sosial, regional maupun registrasional. Misalnya dalam pemakaian bahasa Jawa, pemilihan variasi bahasa dan cara mengekspresikan variasi bahasa tersebut dapat memberikan kesan tertentu baik tentang status sosial dan identifikasi keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan tampak dalam sikap terhadap penutur. Penutur yang bercampur kode dengan unsur-unsur bahasa Inggris dapat memberi kesan bahwa si penutur “orang masa kini”, berpendidikan cukup dan memiliki hubungan yang luas.

Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Jendra (2008). Menurut beliau latar belakang terjadinya sebuah campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) peserta pembicara, (2) media bahasa yang digunakan, dan (3) tujuan pembicara.

Ketiga hal tersebut masih dapat diperas lagi menjadi dua bagian pokok, misalnya peserta pembicara menjadi (1) penutur dan dua faktor lain, yaitu media bahasa dan tujuan pembicaraan disatukan menjadi (2) faktor kebahasaan. Kedua faktor di atas tersebut saling berkaitan dan mengisi satu sama lain.

(1). Faktor Penutur

Seorang penutur yang berlatar belakang bahasa ibu bahasa Bali yang memiliki sikap bahasa yang positif dan kadar kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa Bali bila ia berbicara bahasa Indonesia tentu akan terjadi campur kode ke dalam. Artinya, bahasa Indonesianya akan sering disisipi unsur bahasa Bali. Bisa juga karena ia kurang menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka bahasa Indonesia yang digunakannya akan sering tercampur dengan kode bahasa Bali atau ragam bahasa Indonesianya kurang tepat pada situasi. Contoh lain ditunjukkan ketika orang terpelajar sering kali memasukkan kata-kata asing dalam tuturannya.

(2). Faktor Kebahasaan

Penutur dalam memakai bahasanya sering berusaha untuk mencampur bahasanya dengan kode bahasa lain untuk mempercepat penyampaian pesan. Adapun beberapa faktor kebahasaan yang menyebabkan campur kode diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Penyebab Campur Kode

1. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan kode yang terjadi apabila penutur melakukan campur kode karena tidak mengerti padanan kata, frase, atau klausa dalam bahasa dasar yang digunakannya. Campur kode karena faktor ini lebih dominan terjadi karena penutur bertutur dengan kode dasar BI atau BJ. Keterbatasan ini menyebabkan penutur menggunakan kode yang lain dengan kode dasar pada pemakaian kode sehari-hari. Fenomena campur kode dengan kode dasar BI yang disebabkan karena keterbatasan penggunaan kode tampak pada tuturan-tuturan berikut.

- (1) Kasihan ya Bu Agus, *semaput* kok sampai dua hari belum sadar-sadar.
- (2) Tambah *lomboknya* dua ribu Mbak, nggak pakai rawit ya.
- (3) Jadi pada kesempatan ini bapak ingin memberikan *wanti-wanti* kepada kalian semua, khususnya bagi yang sudah kelas tiga untuk lebih giat belajar.

Tuturan (1), (2), dan (3) menunjukkan adanya peristiwa campur kode BJ pada kode dasar BI. Tuturan (1) merupakan tuturan seorang ibu rumah tangga yang baru pulang dari menjenguk kerabatnya yang sakit di sebuah rumah sakit, tuturan (2) terjadi pada ranah pergaulan pada latar pasar dan tuturan (3) terjadi pada ranah pendidikan pada acara upacara bendera. Pada peristiwa tutur tersebut, penutur melakukan campur kode dengan memasukkan kode BJ *semaput* ‘pingsan’ pada tuturan (1), *Lombok* ‘cabai’ pada tuturan (2), dan *wanti-wanti* ‘berpesan’ pada tuturan (3) dalam tuturan dengan kode dasar BI. Faktor penyebab terjadinya campur kode itu adalah keterbatasan kode penutur dalam bertutur dengan kode BI. Penutur

tidak memahami padanan katanya dalam BI sehingga memasukkan kode yang diketahuinya dalam kode BJ. Fenomena campur kode ini dapat pula terjadi karena penutur lebih sering menggunakan kode tersebut dalam bertutur walaupun penutur sebenarnya mengetahui padanan katanya dalam BI. Dengan seringnya penggunaan kode BJ mengakibatkan penutur lebih mudah mengingat kode tersebut dibandingkan dengan padanannya dalam kode BI. Faktor keterbatasan kode penutur yang menyebabkan terjadinya campur kode juga tampak ketika penutur menggunakan kode dasar BJ dalam berkomunikasi verbal. Campur kode yang disebabkan oleh penutur sulit mencari padanannya dalam kode BJ tampak pada tuturan-tuturan berikut.

(4) *Sing jelas motore ki mlaku alon pas neng pertigaan Yabis, kan dalane nanjak nek seka HOP.*

‘Yang jelas motornya jalan pelan pas di pertigaan Yabis, kan jalannya menanjak kalau dari arah HOP’

(5) *Sesok aku ora sida melu, kerjaan numpuk okeh.*

‘Besok saya tidak jadi ikut, pekerjaanku menumpuk banyak.’

(6) *Gak ngantuk piye, sewengi begadang nonton bal-balan nganti jam papat.*

‘bagaimana tidak mengantuk, semalaman begadang nonton sepak bola sampai jam empat’

Kata *pertigaan*, *kerjaan*, dan *begadang* merupakan kode BI yang sulit dicari padanannya dalam BJ oleh masyarakat tutur Jawa di kota Bontang. Bagi masyarakat tutur Jawa di kota Bontang, kosa kata *pertigaan* ‘*pertelon*’ pada tuturan (4), *kerjaan* ‘*gaweyan*’ pada tuturan (5) dan *begadang* ‘*lek-lekan*’ pada tuturan (6)

merupakan kosakata yang lebih mudah diingat dan lebih mudah digunakan. Dengan demikian, ketika kosa kata tersebut digunakan dalam bertutur akan sulit bagi mereka untuk mengingat padanan kosa kata tersebut dalam kode BJ.

b. Penggunaan Istilah yang Lebih populer

Dalam kehidupan sosial, terdapat kosakata tertentu yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer. Tuturan berikut menunjukkan adanya fenomena campur kode karena penggunaan istilah yang lebih populer.

(1). Kalau mau pakai yang *original* ya mahal, lagian juga paling-paling nggak ada yang jual di Bontang.

(2). Namanya juga penyanyi, paling-paling ya pakai *wig*, nggak mungkin kan gonta-ganti model rambut tiap hari.

(3). Si Nina tuh emang bikin malu aja, kembalian *igopek* aja masih diminta.

Tuturan (1), (2) dan (3) merupakan tuturan yang menggunakan kode dasar BI. Dalam tuturan (1) dan (2) terdapat kata *original* ‘asli’ dan kata *wig* ‘rambut palsu’ yang merupakan campur kode dari bahasa Inggris. Sementara itu dalam tuturan (3) terdapat kata *gopek* ‘limaratus’ yang merupakan campur kode dalam bahasa gaul yang terpengaruh dari bahasa Cina. Dalam peristiwa tutur tersebut, penggunaan campur kode oleh penutur dimaksudkan karena istilah tersebut dirasa lebih populer dan dapat diterima dengan baik dalam masyarakat tutur. Oleh para penuturnya, istilah-istilah itu lebih populer dibanding padanannya dalam bahasa yang menjadi kode dasarnya.

Contoh ilustrasi percakapan dalam campur kode yang diungkapkan oleh Nengah Bawa Atmadja dalam makalah yang berjudul “Bahasa Indonesia sebagai Wujud dan Wadah Kebudayaan Nasional dan Hubungannya dengan Kebudayaan Lokal dan Global” yang dikutip dalam suatu rapat oleh warga Desa Pakiaman Kedewataan, Ubud, Gianyar.

Sedereng meeting puniki dimulai, titiang sorry duaning malih tiang terlambat

Artinya: Sebelum rapat ini dimulai, saya minta maaf, karena saya terlambat

Dari ilustrasi di atas, penutur menggunakan bahasa campuran, yakni bahasa Bali, bahasa Inonesia, dan bahasa Inggris.

c. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Pembicara terkadang sengaja melakukan campur kode terhadap mitra bahasa karena dia memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dipandang dari pribadi pembicara, ada berbagai maksud dan tujuan melakukan campur kode antara lain pembicara ingin mengubah situasi pembicaraan, yakni dari situasi formal yang terikat ruang dan waktu. Pembicara juga terkadang melakukan campur kode dari suatu bahasa ke bahasa lain karena faktor kebiasaan dan kesantiaan.

d. Mitra Bicara

Mitra bicara dapat berupa individu atau kelompok. Dalam masyarakat bilingual, seorang pembicara yang menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode menggunakan bahasa lain dengan mitra bicaranya yang memiliki latar belakang daerah yang sama.

e. Tempat Tinggal dan Waktu Pembicaraan Berlangsung

f. Modus Pembicaraan

Modus pembicaraan merupakan sarana yang digunakan untuk berbicara. Modus lisan (tatap muka, melalui telepon atau audio visual) lebih banyak menggunakan ragam nonformal dibandingkan dengan melalui modus tulis (surat dinas, surat kabar, buku ilmiah) yang biasanya menggunakan ragam formal. Dengan modus lisan lebih sering terjadi campur kode dibandingkan dengan modus tulis.

g. Topik

Campur kode disebabkan karena faktor topik. Topik ilmiah disampaikan dengan menggunakan ragam formal. Topik nonilmiah disampaikan dengan “bebas” dan “santai” dengan menggunakan ragam nonformal. Dalam ragam nonformal terkadang terjadi “penyisipan” unsur bahasa lain, di samping itu topik pembicaraan non ilmiah (percakapan sehari-hari) menciptakan pembicaraan yang santai. Pembicaraan yang santai tersebutlah yang kemudian mendorong adanya campur kode.

h. Fungsi dan tujuan

Fungsi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan didasarkan pada tujuan berkomunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, memarahi dan lain sebagainya. Pembicara menggunakan bahasa menurut fungsi yang dikehendaknya sesuai dengan konteks dan situasi berkomunikasi. Campur kode dapat terjadi karena situasi dipandang tidak sesuai atau relevan. Dengan demikian,

campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.

i. Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa banyak didasarkan pada pertimbangan mitra bicara. Pertimbangan ini menunjukkan suatu pendirian terhadap topik tertentu atau relevansi dengan situasi tertentu. Campur kode lebih sering muncul pada penggunaan ragam nonformal dan tutur bahasa daerah jika dibandingkan dengan penggunaan ragam bahasa tinggi.

j. Hadirnya Penutur Ketiga

Dua orang yang berasal dari etnis yang sama pada umumnya saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Tetapi apabila kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan tersebut dua orang tersebut memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda, maka biasanya dua orang yang pertama beralih kode ke bahasa yang dikuasai oleh orang ketiga tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menetralisasi situasi dan sekaligus menghormati hadirnya orang ketiga tersebut.

k. Pokok Pembicara

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor dominan yang menentukan terjadinya campur kode. Pokok pembicaraan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yaitu:

1. Pokok pembicaraan yang bersifat formal
2. Pokok pembicaraan yang bersifat informal

l. Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Campur kode sering dimanfaatkan pemimpin rapat untuk menghadapi ketergantungan yang mulai timbul dalam memecahkan masalah atau kelesuan karena telah cukup lama bertukar pikiran, sehingga memerlukan rasa humor. Bagi pelawak hal tersebut berfungsi untuk membuat penonton merasa senang dan puas.

m. Untuk Sekedar Bergengsi

Sebagian penutur ada yang melakukan campur kode sekedar untuk bergengsi. Hal itu terjadi apabila faktor situasi, lawan bicara, topik, dan faktor-faktor sociolinguistik yang lain sebenarnya tidak mengharuskan penutur untuk melakukan campur kode atau dengan kata lain, baik fungsi kontekstualnya maupun situasi relevansinya.

3. Bahasa China di Indonesia

Suku Tionghoa-Indonesia adalah salah satu etnis di Indonesia yang asal usul leluhur mereka berasal dari Tiongkok (China). Biasanya mereka menyebut dirinya dengan istilah Tenglang (Hokkien), Tenganang (Tiochiu), atau Thongnyin (Hakka). Dalam bahasa Mandarin mereka disebut Tangren (Hanzi: 唐人, "orang Tang") atau lazim disebut Huaren (Hanzi Tradisional: 華人 ; Hanzi Sederhana: 华人) .Disebut Tangren dikarenakan sesuai dengan kenyataan bahwa orang Tionghoa-Indonesia

mayoritas berasal dari Tiongkok selatan yang menyebut diri mereka sebagai orang Tang, sementara orang Tiongkok utara menyebut diri mereka sebagai orang Han (Hanzi: 漢人, Hanyu Pinyin: Hanren, "orang Han").

Empat kelompok utama bahasa Tionghoa di Indonesia adalah Hokkien (Min Selatan; Min Nan), Mandarin, Hakka, dan Kantonis. Selain itu, orang-orang Teochew berbicara dengan dialek mereka sendiri yang memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan Hokkien. Namun, perbedaan antara keduanya menonjol di luar wilayah asalnya. Ada sekitar 2,2 juta penutur asli dari pelbagai varietas bahasa Tionghoa di Indonesia pada tahun 1982: 1.300.000 penutur varietas Min Selatan (termasuk Hokkien dan Teochew); 640.000 penutur bahasa Hakka; 460.000 penutur bahasa Mandarin; 180.000 penutur bahasa Kanton; dan 20.000 penutur dari varietas Timur Min (termasuk dialek Fuzhou). Selain itu, sekitar 20.000 berbicara dengan dialek bahasa Indonesia yang berbeda.

Leluhur orang Tionghoa-Indonesia bermigrasi secara bergelombang sejak ribuan tahun yang lalu melalui kegiatan perniagaan. Peran mereka beberapa kali muncul dalam sejarah Indonesia, bahkan sebelum Republik Indonesia dideklarasikan dan terbentuk. Catatan-catatan dari Tiongkok menyatakan bahwa kerajaan-kerajaan kuno di Nusantara telah berhubungan erat dengan dinasti-dinasti yang berkuasa di Tiongkok. Faktor inilah yang kemudian menyuburkan perdagangan dan lalu lintas barang maupun manusia dari Tiongkok ke Nusantara dan sebaliknya.

Setelah negara Indonesia merdeka, orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku dalam lingkup nasional Indonesia,

sesuai Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia

Orang dari Tiongkok daratan telah ribuan tahun mengunjungi dan mendiami kepulauan Nusantara.

Beberapa catatan tertua ditulis oleh para agamawan, seperti Fa Hien pada abad ke-4 dan I Ching pada abad ke-7. Fa Hien melaporkan suatu kerajaan di Jawa ("To lo mo") dan I Ching ingin datang ke India untuk mempelajari agama Buddha dan singgah dulu di Nusantara untuk belajar bahasa Sanskerta. Di Jawa ia berguru pada seseorang bernama Jñānabhadra.

Dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan di Nusantara, para imigran Tiongkok pun mulai berdatangan, terutama untuk kepentingan perdagangan. Pada prasasti-prasasti dari Jawa orang Tionghoa disebut-sebut sebagai warga asing yang menetap di samping nama-nama sukubangsa dari Nusantara, daratan Asia Tenggara dan anakbenua India. Dalam suatu prasasti perunggu bertahun 860 dari Jawa Timur disebut suatu istilah, Juru Cina, yang berkaitan dengan jabatan pengurus orang-orang Tionghoa yang tinggal di sana. Beberapa motif relief di Candi Sewu diduga juga mendapat pengaruh dari motif-motif kain sutera Tiongkok.[8]

Catatan Ma Huan, ketika turut serta dalam ekspedisi Cheng Ho, menyebut secara jelas bahwa pedagang Tionghoa muslim menghuni ibu kota dan kota-kota bandar Majapahit (abad ke-15) dan membentuk satu dari tiga komponen penduduk kerajaan itu.[9] Ekspedisi Cheng Ho juga meninggalkan jejak di Semarang, ketika orang keduanya, Wang Jinghong, sakit dan memaksa rombongan melepas sauh di

Simongan (sekarang bagian dari Kota Semarang). Wang kemudian menetap karena tidak mampu mengikuti ekspedisi selanjutnya. Ia dan pengikutnya menjadi salah satu cikal-bakal warga Tionghoa Semarang. Wang mengabadikan Cheng Ho menjadi sebuah patung (disebut "Mbah Ledakar Juragan Dampo Awang Sam Po Kong"), serta membangun kelenteng Sam Po Kong atau Gedung Batu.[10] Di komplek ini Wang juga dikuburkan dan dijuluki "Mbah Jurumudi Dampo Awang".[11]

Sejumlah sejarawan juga menunjukkan bahwa Raden Patah, pendiri Kesultanan Demak, memiliki darah Tiongkok selain keturunan Majapahit. Beberapa wali penyebar agama Islam di Jawa juga memiliki darah Tiongkok, meskipun mereka memeluk Islam dan tidak lagi secara aktif mempraktikkan kultur Tionghoa.[12]

Kitab Sunda Tina Layang Parahyang menyebutkan kedatangan rombongan Tionghoa ke muara Ci Sadane (sekarang Teluknaga) pada tahun 1407, pada masa daerah itu masih di bawah kekuasaan Kerajaan Sunda (Pajajaran). Pemimpinnya adalah Halung dan mereka terdampar sebelum mencapai tujuan di Kalapa.

4. ZARA

Zara adalah salah satu merek yg berasal dari Spanyol dan bermarkas di Arteixo, Galicia. Zara didirikan pada tahun 1975 oleh Armancio Ortega dan Rosalia Mera. Zara sendiri merupakan flagship store dari Inditex, yg juga memiliki beberapa merek ternama lainnya seperti :Massimo Dutti , Pull and Bear , Oysho, Uterqüe, Stradivarius dan Bershka.

Zara sendiri hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu untuk mengembangkan produk-produk barunya dan meluncurkan sekitar 10.000 design baru setiap tahunnya. Armancio ortega pertama kali membuka Zara Store di sebuah jalan utama di pusat kota A Coruña, Galicia, Spanyol. Toko tersebut ternyata cukup sukses, sehingga Armancio membuka beberapa store lagi di Spanyol. Selama tahun 1980, Ortega mulai mengubah desain, manufaktur dan proses distribusi untuk mengurangi lead time dan bereaksi terhadap tren baru dalam cara yang lebih cepat, dalam apa yang ia sebut “mode instan”. Pada tahun 1980, perusahaan mulai melakukan ekspansi internasional melalui Porto , Portugal. Pada tahun 1989 mereka memasuki Amerika Serikat dan Perancis pada tahun 1990. Dan hingga saat ini, Zara sudah terdapat di 73 negara di Dunia termasuk di Indonesia. Zara memiliki beberapa jenis pakaian, mulai dari Wanita (Woman dan TRF), Pria (Men), anak-anak (Zara Kids), Zara Home hingga kosmetik. Store Zara paling banyak berada di Spanyol (329 toko), dan Prancis (114 Toko). Sementara di Indonesia, Zara hanya ada 13 toko.

Louis Vuitton Fashion Director Daniel Piette mendeskripsikan Zara sebagai “retailer yang paling inovatif dan sangat efektif di dunia ini.” Oleh CNN, Zara juga disebut sebagai “Spanish success story.”

a. **Asal Usul Penamaan Zara**

Sejak awal berdiri pada 1975, merek Zara telah berkembang dengan cepat menjadi ikon dalam industri fashion. Dunia fast fashion (tren yang berganti dengan cepat) tak akan lengkap tanpa toko yang memiliki warna monokrom ini. Terkenal sebagai toko yang menjual pakaian dengan tren terbaru namun harganya relatif terjangkau

membuat Zara bisa dijumpai di seluruh dunia. Berdasarkan data tahun 2012 saja, Zara telah memiliki 5.900 gerai yang tersebar di 85 negara. Namun tahukah Anda, bahwa Zara dahulunya bernama Zorba? Pada awal berdiri di tahun 1975, Amancio Ortega Gaona pendiri, memutuskan untuk membuka sebuah toko kecil di La Coruna sebuah kota di barat laut Spanyol yang mengkhususkan diri menjual baju-baju rumah semacam daster untuk wanita dan jubah mandi. Gaona kala itu menggemari film *Zorba the Greek* yang terkenal pada tahun 1974. Kemudian dia memutuskan untuk memberi nama tokonya sesuai dengan judul film kegemarannya. Namun, ternyata nama Zorba sudah banyak dipakai, bahkan ada sebuah bar bernama sama yang jaraknya hanya sekitar dua blok dari toko Gaona. Pemilik bar tersebut mengeluh kepada Gaona, jika ada dua Zorba di kota kecil tersebut akan membingungkan, walau produk yang dijual berbeda. Masalah menjadi lebih rumit karena Gaona sudah terlanjur memesan cetakan logo untuk tokonya. Demi menghemat biaya, Gaona akhirnya membuat merek baru dengan huruf-huruf yang sudah ada. Ia pun mengganti Zorba menjadi Zara. Akhirnya, Zorba tetap dengan usaha menjual birnya, dan Zara fokus dengan bidang pakaian.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, penulis menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Sociolinguistik adalah ilmu linguisti yang mempelajari bahasa yang terdapat di dalam masyarakat. Sedangkan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur dengan kondisi ada sebuah kode utama atau

kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi keotomiannya sebagai sebuah kode.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada Campur kode di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan peneliti dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian ini adalah ada Campur kode di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan suatu tempat khusus untuk meneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu														
		Mei			Juni			Agustus			September			Oktober		
1	Penulisan Proposal	■														
2	Bimbingan Proposal				■											
3	Seminar Proposal							■								
4	Perbaikan Peroposal										■					
5	Pengumpulan Data													■		

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982: 119). Metode tersebut ialah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang dideskripsikan dari penelitian ini ialah Campur kode di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini ialah makna konotatif perumpamaan bahasa Karo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada Campur kode di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

Tabel 3.2**Instrumen Penelitian**

No	Data	Peristiwa Bahasa	
		Bahasa Indonesia	Bahasa Cina

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif:

1. Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan yang ditanyakan.
2. Peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah tertentu.
3. Menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan perekaman terhadap percakapan yang dilakukan antara pekerja di toko pakaian Zara dengan pembeli di toko pakaian Zara yang diduga ada peristiwa campur kode di dalamnya. Setelah melakukan perekaman, peneliti menonton dengan seksama hasil perekaman percakapan tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman masalah campur kode yang terdapat di dalam percakapan antara pekerja di toko pakaian Zara dengan pembeli di toko pakaian Zara. Data tersebut diteliti dan dijabarkan dengan menganalisis campur kode yang terdapat dalam percakapan di toko pakaian Zara. Berikut ini pendeskripsian masalah campur kode yang ditemukan peneliti dalam percakapan tersebut.

Tabel 4.1

Percakapan 1

No	Data	Peristiwa Bahasa	
		Bahasa Indonesia	Bahasa Cina

1	Hakim : Selamat siang, Pak. Ada yang bisa dibantu?	Selamat siang, Pak. Ada yang bisa dibantu?	
2	Pak Alex : Ada sepatu pria model batu, tidak?	Ada sepatu pria model batu, 32	
3	Hakim : Ada, Pak. Ini Pak beberapa model sepatu yang terbaru.	Ada, Pak. Ini Pak beberapa model sepatu yang terbaru.	
4	Pak Alex : Sui. Yang ini saya suka modelnya.	Yang ini saya suka 31 modelnya.	Sui
5	Hakim : Iya, Pak. Itu paling terbaru, baru kemarin masuk.	Iya, Pak. Itu paling terbaru, baru kemarin masuk.	

6	Pak Alex : Oh begitu. Wa mau. Ada ukuran 42 tidak?	Oh begitu. Wa mau. Ada ukuran 42 tidak?	Wa
7	Hakim : Sebentar ya, Pak. Saya lihat dulu.	Sebentar ya, Pak. Saya lihat dulu.	
8	Pak Alex : Iya.	Iya.	
9	Hakim : Pak untuk ukuran 42 masih ada.	Pak untuk ukuran 42 masih ada.	
10	Pak Alex : Ya sudah, wa mau sepatunya yang ukuran 42nya.	Ya sudah, wa mau sepatunya yang ukuran 42nya.	
11	Hakim : Oke, Pak. Kamsia. Saya taruh di kasir sepatunya ya, Pak.	Oke, Pak. Kamsia. Saya taruh di kasir sepatunya ya, Pak.	Kamsia
12	Pak Alex : Iya sama-sama.	Iya sama-sama.	

Percakapan 2

No	Data	Peristiwa Bahasa	
		Bahasa Indonesia	Bahasa Cina
1	Mita : Bagaimana kabarnya? Lama tidak belanja kemari.	Bagaimana kabarnya? Lama tidak belanja kemari.	
2	Koko Steven : Saya baik, kemarin lagi sibuk urusan kerjaan. Lu sendiri apa kabar?	Saya baik, kemarin lagi sibuk urusan kerjaan. Lu sendiri apa kabar?	
3	Mita : Saya baik juga. Koko cari apa ini? Biar saya bantu.	Saya baik juga. Koko cari apa ini? Biar saya bantu.	Koko
4	Koko Steven : Baguslah kalau begitu. Saya sedang cari kemeja putih panjang, ada tidak?	Baguslah kalau begitu. Saya sedang cari kemeja putih panjang, ada tidak?	

	lengan panjang, ada tidak?		
5	Mita : Ada Ko, banyak. Beberapa model yang bagus, ini beberapa modelnya.	Ada Ko, banyak. Beberapa model yang bagus, ini beberapa modelnya.	Ko
6	Koko Steven : Yang satu ini mai. Saya tidak suka modelnya, yang satu laginya saya suka.	Yang satu ini mai. Saya tidak suka modelnya, yang satu laginya saya suka.	Mai
7	Mita : Yang ini ya, iya ini yang paling laku, karena modelnya bagus.	Yang ini ya, iya ini yang paling laku, karena modelnya bagus.	
8	Koko Steven : Ya sudah saya mau satu, ukuran L.	Ya sudah saya mau satu, ukuran L.	

9	Mita : Oke, sebentar saya ambil dulu bajunya yang ukuran L.	Oke, sebentar saya ambil dulu bajunya yang ukuran L.	
10	Koko Steven : Iya	Iya	
11	Mita : Maaf lama, ini bajunya. Tadi saya ambil dari gudang.	Maaf lama, ini bajunya. Tadi saya ambil dari gudang.	
12	Koko Steven : Iya tidak apa-apa. Kamsia ya.	Iya tidak apa-apa. Terima kasih ya.	Kamsia
13	Mita : Sama-sama Koko. Makasih karena sudah belanja ke sini.	Sama-sama Koko. Makasih karena sudah belanja ke sini.	Koko

Percakapan 3

No	Data	Peristiwa Bahasa	
		Bahasa Indonesia	Bahasa Cina
1	Bagas : Selamat sore, Ko. Ada yang bisa saya bantu?	Selamat sore, Ko. Ada yang bisa saya bantu?	Ko
2	Koko Hendri : Sedang cari celana panjang yang warna hitam.	Sedang cari celana panjang yang warna hitam.	
3	Bagas : Ada, sebentar saya ambil dulu beberapa modelnya.	Ada, sebentar saya ambil dulu beberapa modelnya.	
4	Koko Hendri : Iya	Iya	
5	Bagas : Ini Ko beberapa modelnya. Ini semua paling terbaru.	Ini Ko beberapa modelnya. Ini semua paling terbaru.	Ko

6	Koko Hendri : Kui ce? Harganya celana yang model ini?	Kui ce? Harganya celana yang model ini?	Kui ce
7	Bagas : harganya satu juta rupiah.	harganya satu juta rupiah, Ko.	
8	Koko Hendri : mahal, ya.	mahal, ya.	
9	Bagas : Karena dia model terbaru, dan juga bahannya bagus.	Karena dia model terbaru, dan juga bahannya bagus.	
10	Koko Hendri : Ya sudah, saya mau satu ukuran 32. Oh iya ada jual dasi, tidak? Karena saya juga lagi cari dasi.	Ya sudah, saya mau satu ukuran 32. Oh iya ada jual dasi, tidak? Karena saya juga lagi cari dasi.	

11	Bagas : Boa. Karena untuk dasi kita belum masuk lagi barangnya.	Boa. Karena untuk dasi kita belum masuk lagi barangnya.	Boa
12	Koko Hendri : Oh begitu, ya sudah. Celana aja kalau begitu, terima kasih ya sudah bantu saya.	Oh begitu, ya sudah. Celana aja kalau begitu, terima kasih ya sudah bantu saya.	
13	Bagas : Iya. Sama-sama.	Iya, Ko. Sama-sama.	

B. Analisis Data Penelitian

Melalui percakapan antara antara pekerja di toko pakaian Zara dengan pembeli di toko pakaian Zara peneliti menemukan adanya campur kode bahasa Cina. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini

1. Campur Kode di Toko Pakaian Zara

Campur kode percakapan antara pekerja di toko pakaian Zara dengan pembeli di toko pakaian Zara tersebut antara lain, yaitu

a. Pak Alex : *Sui*. Yang ini saya suka modelnya.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Pak Alex yang merupakan seorang pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang karyawan yang bernama Hakim. Percakapan antara Pak Alex dan Hakim dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *sui* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *bagus* atau *cantik*. Pak Alex memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

b. Pak Alex : Oh begitu. *Wa* mau. Ada ukuran 42 tidak?

Kalimat di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Pak Alex yang merupakan seorang pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang *sales* yang bernama Hakim. Percakapan antara Pak Alex dan Hakim dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *wa* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *saya*. Pak Alex memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode

ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

c. Hakim : Oke, Pak. *Kamsia*. Saya taruh di kasir sepatunya ya, Pak.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Hakim yang merupakan seorang *Sales* di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Bapak Alex. Percakapan antara Hakim dan Bapak Alex dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *kamsia* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *terima kasih*. Hakim sebagai seorang *sales* memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia mungkin dikarenakan ia merasa pembeli merupakan orang yang paham bahasa Cina. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

d. Mita : Saya baik juga. *Koko* cari apa ini? Biar saya bantu.

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Mita yang merupakan seorang *Sales* di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Koko Steven. Percakapan antara Mita dan koko Steven dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *koko* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *abang*. Mita sebagai seorang *sales*

memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia mungkin dikarenakan ia merasa pembeli merupakan orang yang paham bahasa Cina. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

e. Mita : Ada *Ko*, banyak. Beberapa model yang bagus, ini beberapa modelnya.

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Mita yang merupakan seorang *Sales* di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Koko Steven. Percakapan antara Mita dan Koko Steven dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *koko* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *abang*. Mita sebagai seorang *sales* memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia mungkin dikarenakan ia merasa pembeli merupakan orang yang paham bahasa Cina. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

f. Koko Steven : Yang satu ini *mai*. Saya tidak suka modelnya, yang satu laginya saya suka.

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Koko Steven yang merupakan seorang pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang *sales* yang bernama Mita. Percakapan antara Koko Steven dan Mita dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *mai* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *tidak*. Koko Steven memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

g. Koko Steven : Iya tidak apa-apa. *Kamsia* ya

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Koko Steven yang merupakan seorang pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang *sales* yang bernama Mita. Percakapan antara Koko Ilam dan Mita dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *kamisa* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *terima kasih*. Koko Steven memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi

dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

h. Mita : Sama-sama *Koko*. Makasih karena sudah belanja ke sini.

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Mita yang merupakan seorang karyawan di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Koko Steven. Percakapan antara Koko Steven dan Mita dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *koko* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *abang*. Mita memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

i. Bagas : Selamat sore, *Ko*. Ada yang bisa saya bantu?

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Bagas yang merupakan seorang pekerja di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Koko Hendri. Percakapan antara Koko Hendri dan Bagas dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *ko* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *abang*. Bagas memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah

campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

j. Bagas : Ini Ko beberapa modelnya. Ini semua paling terbaru.

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Bagas yang merupakan seorang pekerja di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Koko Hendri. Percakapan antara Koko Hendri dan Bagas dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *ko* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *abang*. Bagas memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

k. Koko Hendri : *Kui ce?* Harganya celana yang model ini?

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Koko Hendri yang merupakan seorang pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang karyawan yang bernama Bagas. Percakapan antara Koko Hendri dan Bagas dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Frasa *kui ce* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *berapa*. Koko Hendri memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi

dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

1. Bagas : *Boa*. Karena untuk dasi kita belum masuk lagi barangnya.

Ujaran di atas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Bagas yang merupakan seorang pekerja di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan kepada seorang pembeli yang bernama Koko Hendri. Percakapan antara Koko Hendri dan Bagas dimulai dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Namun ternyata di dalam percakapan tersebut di temukan adanya pemakaian unsur bahasa lain, yaitu bahasa Cina. Kata *boa* di dalam ujaran tersebut memiliki arti *tidak*. Bagas memasukkan unsur bahasa Cina ke dalam ujaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadilah peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Yang berarti terjadi adanya sisipan unsur-unsur bahasa asing di dalam pemakaian bahasa Indonesia.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini berbunyi: Adanya campur kode di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan, yaitu percakapan antara pekerja di toko pakaian Zara dan Pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya realitas di masyarakat mengenai camper kode. Campur kode sering terjadi di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan. Campur kode terjadi karena adanya ketidaksempurnaan pemahaman bahasa Indonesia oleh pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan yang lebih terbiasa berbahasa Cina.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan keterbatasan mencari literatur atau minimnya buku referensi dan jurnal yang dimiliki peneliti menjadi hambatan yang cukup serius dalam menyelesaikan penelitian ini, walaupun keterbatasan selalu menghampiri, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Walaupun banyak keterbatasan tetapi berkat usaha, kesabaran, dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini terselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis percakapan antara pekerja di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan dan pembeli di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan, peneliti menemukan adanya campur kode di dalam percakapan-percakapan tersebut. Adapun campur kode yang digunakan dalam hal ini adalah campur kode ke luar.

Campur kode yang ditemukan di toko pakaian Zara Sun Plaza Medan Tersebut terjadi karena ada fungsi dan tujuan tertentu. Fungsi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan didasarkan pada tujuan berkomunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah menawarkan. Pembicara menggunakan bahasa Cina karena sesuai dengan konteks dan situasi berkomunikasi. Pembeli yang merupakan etnis Cina akan lebih baik jika para pekerja juga berusaha memasukkan unsur-unsur bahasa Cina ke dalam ujarannya sehingga situasi menjadi lebih cair.

Adapun campur kode yang digunakan dalam hal ini adalah campur kode ke luar. Campur kode yang terjadi adalah adanya sisipan unsur-unsur bahasa Cina di dalam ujaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

- a. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam campur kode untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa khususnya di bidang bahasa Indonesia sehingga sastra lisan ini menjadi ilmu pengetahuan baru yang menguntungkan di bidang bahasa Indonesia.
- b. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari bahasa dan sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji relasi makna dalam teks mantra sewaktu melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Masitoh, Siti. 2013. *Campur Kode Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa jampi Sayah di Radio SKB POP FM Gombong*. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 28-33.
- Maulidini, Ratna. 2007. *Campur Kode Sebagai Strategi Komunikasi Customer Service*. *Jurnal Ilmu Budaya*, 23-26.
- Sukoyo, Joko. 2010. *Alih Kode dan Campur Kode pada tuturan Penyiar Acara Campursari Radio Pesona FM*. *Jurnal Bahasa*, 6.
- Kurniasih, Dwi. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswi Darussalam*. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 53-65.
- Alawiyah, Astuti. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara talk Show Just Alvin di Metro TV dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *JBSI FKIP*, 1.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Darkasy
NPM : 1402040244
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 131 SKS

IPK= 3,24

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Perbandingan Fonologi Bahasa Aceh dan Bahasa Aceh Gayo	
<i>6/5/12-2018</i> <i>9/12/2018</i>	Campur Kode di Program TV Dangdut Academy Asia	
	Analisis Nilai Religius dalam Film Munafik 2	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Desember 2018
Hormat Pemohon,

Darkasy

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Darkasy
N.P.M : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Campur Kode di Program TV Dangdut Academy Asia

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Acc 9/12-2018

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Desember 2018

Hormat Pemohon,

Darkasy

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *478* /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **DARKASY**
N P M : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Campur Kode di Program TV Dangdut Academy Asia

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **07 Desember 2019**

Medan, 29 Rabiul Awal 1440 H
07 Desember 2018 M

Dekan



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Darkasy
N.P.M : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Campur Kode di Zara Sun Plaza Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24 Mei 2019	Bab I Pendahuluan Latar Belakang	f
26 Juni 2019	Bab II Landasan Teoritis Kerangka teoritis	f
29 Juni 2019	Bab III Metode Penelitian Dasar Penelitian	f
28 Juni 2019	Bab III Metode Penelitian Teknik Analisis Data	f
03 Juli 2019	AAC Seminar	f

Medan, 3 Juli 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id




LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Darkasy
N.P.M : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Campur Kode di Zara Sun Plaza Medan

sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2019
Pembimbing


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Darkasy
N.P.M : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Campur Kode di Zara Sun Plaza Medan


Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Darkasy



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Darkasy
NPM : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan

Pada hari Sabtu, tanggal 19 Juli, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Agustus 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Darkasy
NPM : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 19, Bulan Juli, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Agustus 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Darkasy
NPM : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Darkasy

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 124 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 02 Muharram 1441 H
02 September 2019 M

**Kepada Yth,
Pimpinan Sun Plaza Medan,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Sun Plaza Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DARKASY**
N P M : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**** Pritinggal ****

PT. ZARA INDONESIA

SUN PLAZA MEDAN

Jl. KH. Zainul Arifin No. 7 Telp. 061 4501000 Medan 20152

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal izin mengadakan penelitian di Zara Sun Plaza Medan, maka PT. Zara Indonesia dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Darkasy
NPM : 1402040244
Univ/Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan

adalah benar telah melakukan penelitian di PT, Zara Indonesia, Sun Plaza Medan guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 September 2019

Kepala Personalia Zara





Campur Kode Di Toko Pakaian Zasa Sun Plaza Medan

ORIGINALITY REPORT

30%	27%	2%	22%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pasca.undiksha.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	4%
3	www.scribd.com Internet Source	4%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
7	histudycentre.blogspot.com Internet Source	2%
8	id.scribd.com Internet Source	1%

9	docplayer.info Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
12	id.123dok.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	1%
14	alisarjunip.blogspot.com Internet Source	1%
15	blognyaorangmempunyaimotipasi.blogspot.com Internet Source	1%
16	pt.scribd.com Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
18	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
19	catataanpenghayal.blogspot.com Internet Source	<1%
20	es.scribd.com Internet Source	

		<1%
21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
22	repository.upi.edu Internet Source	<1%
23	jipina.blogspot.com Internet Source	<1%
24	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches Off

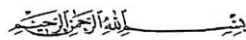
		<1%
21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
22	repository.upi.edu Internet Source	<1%
23	jipina.blogspot.com Internet Source	<1%
24	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Darkasy
NPM : 1402040244
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Campur Kode di Toko Pakaian Zara Sun Plaza Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 Agustus 2019	Bab 1 Pendahuluan Latar Belakang Masalah.	f	
30 Agustus 2019	Bab III Instrumen Penelitian.	f	
10 September 2019	Bab IV Analisis Data.	f	
19 September 2019	Bab IV Analisis Data	f	
26 September 2019	ACC Skripsi	f	

Medan, 29 September 2019
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Percakapan 1

Hakim : Selamat siang, Pak. Ada yang bisa dibantu?

Pak Alex : Ada sepatu pria model baru, tidak?

Hakim : Ada, Pak. Ini Pak beberapa model sepatu yang terbarunya

Pak Alex : Sui. Yang ini saya suka modelnya.

Hakim : Iya, Pak. Itu paling terbaru, baru kemarin masuk.

Pak Alex : Oh begitu. Wa mau. Ada ukuran 42 tidak?

Hakim : Sebentar ya, Pak. Saya lihat dulu.

Pak Alex : Iya.

Hakim : Pak untuk ukuran 42 masih ada.

Pak Alex : Ya sudah, wa mau sepatunya yang ukuran 42nya.

Hakim : Oke, Pak. Kamsia. Saya taruh di kasir sepatunya ya, Pak.

Pak Alex : Iya sama-sama

Percakapan 2

Mita : Bagaimana kabarnya? Lama tidak belanja kemari.

Koko Steven : Saya baik, kemarin lagi sibuk urusan kerjaan. Lu sendiri apa kabar?

Mita : Saya baik juga. Koko cari apa ini? Biar saya bantu.

Koko Steven : Baguslah kalau begitu. Saya sedang cari kemeja putih lengan panjang, ada tidak?

Mita : Ada Ko, banyak. Beberapa model yang bagus, ini beberapa modelnya.

Koko Steven : Yang satu ini mai. Saya tidak suka modelnya, yang satu laginya saya suka.

Mita : Yang ini ya, iya ini yang paling laku, karena modelnya bagus.

Koko Steven : Ya sudah saya mau satu, ukuran L.

Mita : Oke, sebentar saya ambil dulu bajunya yang ukuran L.

Koko Steven : Iya

Mita : Maaf lama, ini bajunya. Tadi saya ambil dari gudang.

Koko Steven : Iya tidak apa-apa. Kamsia ya.

Mita : Sama-sama Koko. Makasih karena sudah belanja ke sini.

Percakapan 3

Bagas : Selamat sore, Ko. Ada yang bisa saya bantu?

Koko Hendri : Sedang cari celana panjang yang warna hitam.

Bagas : Ada, sebentar saya ambil dulu beberapa modelnya.

Koko Hendri : Iya

Bagas : Ini Ko beberapa modelnya. Ini semua paling terbaru.

Koko Hendri : Kui ce? Harganya celana yang model ini?

Bagas : Harganya satu juta rupiah.

Koko Hendri : mahal, ya.

Bagas : Karena dia model terbaru, dan juga bahannya bagus.

Koko Hendri : Ya sudah, saya mau satu ukuran 32. Oh iya ada jual dasi, tidak? Karena saya juga lagi cari dasi.

Bagas : Boa. Karena untuk dasi kita belum masuk lagi barangnya.

Koko Hendri : Oh begitu, ya sudah. Celana aja kalau begitu, terima kasih ya sudah bantu saya.

Bagas : Iya. Sama-sama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Darkasy
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 18 September 1996
Alamat : Jl. Airlangga, Medan.
HP : 0812 6990 7710
Jenis Kelamin : Laki-laki
E-mail : Darkasyagam@gmail.com
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama ; Islam

PENDIDIKAN FORMAL

<u>TAHUN</u>	<u>SEKOLAH/PERGURUAN TINGGI</u>
2002-2008	SDN 010085 Kisaran
2008-2011	SMP Swasta Daerah Kisaran
2011-2014	SMAN 1 Kisaran